

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pengetahuan tentang bagaimana langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, ditarik kesimpulan, kemudian selanjutnya dicarikan masalahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual, serta akurat tentang fakta-fakta, dan sifat sifat hubungan dengan fenomena yang diselidiki.¹

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Moch, Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indoensia, 2005), Hal 63.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan nyata atau bisa dikatakan sebagaimana adanya, sehingga menjadi penyingkapan fakta.⁴

Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Sekalipun demikian,

⁴ Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal 10.

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 11 PWI pada Jurnalis Muslim Koran Duta Masyarakat lebih menekankan pada pengalaman beberapa orang yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti ‘menampak’ dan *phainomenon* merujuk pada ‘yang menampak’. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinch. Istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni; *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Lebih lanjut, Kuswarno menyebutkan bahwa Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).⁶

Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Hal 194.

⁶ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi; fenomena Pengemis Kota Bandung*. (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), Hal 2.

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut adalah kegiatan praktis. Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan akan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Apabila kita ingin menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berkaitan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa dikatakan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang itu mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan.¹³

fenomenologi adalah suatu tradisi pengkaji-
 eksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang
 bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi un-
 an manusia. Dalam konteks ini ada asumsi b-
 i dunia di sekelilingnya sebagai sebuah penga-
 interpretasikan pengalaman tersebut.

n Peneliti

ran peneliti sangat di pandang perlu sekali dalam
 ngan hadirnya peneliti bisa langsung tahu kea-

Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan
 alm 235- 237.

Kehadiran peneliti sangat di pandang perlu sekali dalam sebuah penelitian karena dengan hadirnya peneliti bisa langsung tahu keadaan ataupun kondisi

[illegible]

yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti langsung mengamati objek penelitian yang ada di Koran duta Masyarakat Surabaya sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali khususnya informan yang akan kita wawancarai, karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data. Sedangkan peneliti ini akan berperan sebagai partisipan penuh karena peneliti yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan.

Melakukan penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Di samping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek.

Adapun sebelum peneliti mulai mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan secara langsung, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan peneliti supaya tidak terjadi simpang siur antara peneliti dengan informan.

b. Sumber Data Sekunder adalah informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih informan peneliti adalah Eko Pamuji sebagai General Manager Koran Duta Masyarakat. Karena Eko Pamuji orang yang paling mengetahui seluk beluk Koran Duta Masyarakat.

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik teknik pengumpulan yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian baik peristiwa ataupun benda mati. Di dalam observasi, peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan observasi pada penelitian ini, antara lain :

- Observasi yang pertama peneliti mendatangi Kantor Duta Masyarakat pada tanggal 7 Mei 2017 mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian seperti dokumentasi, serta pengamatan melalui panca indra. Kemudian di hari yang berbeda penelitian mendatangi ruang kerjasi Koran Duta Masyarakat bapak Mahrus Ali pada kesempatan itu peneliti melakukan pengumpulan data yang dapat mendukung penelitian. Pada tanggal 1 juni 2017 peneliti mendatangi kediaman Abdul aziz di daerah Siwalankerto untuk melakukan pengumpulan data.

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.

Peneliti melakukannya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika hal ini dilakukan tidak secara formal yang sifatnya tidak menyulitkan menjawabnya, selama wawancara peneliti mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus maupun sebagai data tambahan. Hasil wawancara ini, setelah dilakukan pencatatan, maka hasilnya perlu diklasifikasi kembali kepada responden yang diwawancarai guna mencapai tingkat keabsahan data. Selama penelitian dilakukan wawancara untuk melengkapi diri, maka digunakan alat perekam dengan maksud agar seluruh informasi yang dikemukakan dapat direkam ulang, sehingga memudahkan dalam merekonstruksi data yang diperoleh. Dalam wawancara ini apabila peneliti tidak

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu Bapak Mahrus Ali dan Bapak Abdul Aziz. Keduanya merupakan sumber utama dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara. Proses wawancara direkam Menggunakan mobile phone guna menghindari terlewatnya informasi selama proses wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan catatan guna mencatat informasi-informasi penting yang mungkin tidak terdengar dalam rekaman.

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹ Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam - macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari lainnya.

Soeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009),

[illegible]

F. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexi.

J. Meleong namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian, berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam hal ini peneliti cukup signifikan dalam pengumpulan data karena peneliti disini harus ikutserta dalam memperoleh data, bahkan bukan dilakukan pada saat waktu singkat melainkan pada waktu yang panjang yang nantinya akan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam memperoleh data yang valid.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

Pengamatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menemukan semua data-data yang sesuai dengan persoalan dan isu yang sedang

b). Memilih lapangan penelitian

Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti lebih dulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara, kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan, dalam hal ini mengambil lokasi penelitian Di home industry Barokah Mebel Surabaya.

c). Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi pusat dan lain-lain.

d). Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini belum sampai meningkatkan bagaimana peneliti masuk lapangan, dalam arti ini mulai mengumpulkan data yang sebenarnya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

f). Menyiapkan perlengkapan

Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui masalah mengenai manajemen persediaan di home industri Barokah mebel Surabaya dan peneliti menemukan informan yang cocok dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

g). Persoalan etika penelitian

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data data yang diperoleh oleh peneliti dan dengan terjaganya etika baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

a) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental disamping harus mengingat suatu persoalan etika.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data, peran serta peneliti. Dalam hal ini dengan mengamati secara sekilas dan secara langsung ke lokasi sambil mengumpulkan data melalui wawancara langsung.

Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi empat langkah yang dilakukan: Pertama, Mengumpulkan data. Kedua, Pengolahan data. Tiga, Analisis data. Keempat, Penafsiran data.²⁶

[illegible]